

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

Oleh:

Yuvita Nila Rahayu¹

Mu'alimin²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat: Jl. Mataram No. 1, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur
(68136).

Korespondensi Penulis: Dalishadynata@yahoo.com, mualimin@uinkhas.ac.id.

Abstract. *This article is a literature review that explores Islamic counseling through three main perspectives: Qur'anic counseling, Prophetic (Nabawi) counseling, and integrative models combining modern psychology with religious values. Qur'anic counseling draws on the stories of prophets as exemplary narratives in shaping spiritual and moral guidance, such as Prophet Ya'qub's advice to his children which emphasizes patience and steadfast faith. Prophetic counseling highlights the methods of the Prophet Muhammad (peace be upon him) in guiding others through dialogue, empathy, and wisdom—approaches that remain relevant to contemporary counseling practices. Furthermore, the integrative model seeks to combine modern psychological techniques, such as Cognitive Behavioral Therapy (CBT), with spiritual practices including prayer, dhikr, and reflection on Qur'anic verses, thereby addressing both psychological issues and spiritual development. The findings indicate that Islamic counseling is not merely aimed at solving short-term problems but also at cultivating inner peace, strengthening faith, and building religious character. Qur'anic and Prophetic counseling, when integrated with modern approaches, can provide a comprehensive paradigm for education, da'wah, and family guidance. Further research is recommended to empirically examine the practical implementation of this integrative model, ensuring its effectiveness in addressing the psychosocial challenges of contemporary society.*

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

Keywords: *Qur'anic Counseling, Prophetic Counseling, CBT, Integrative Model, Spiritual Well Being.*

Abstrak. Artikel ini merupakan kajian literature review yang membahas konseling Islami dengan fokus pada pendekatan Qur'ani, Nabawi, serta integrasi dengan metode psikologi modern. Konseling Qur'ani mengacu pada kisah-kisah nabi yang sarat dengan nilai pendidikan spiritual dan moral, seperti nasihat Nabi Ya'qub kepada anak-anaknya yang menekankan keteguhan iman dan kesabaran. Konseling Nabawi menyoroti metode Rasulullah SAW dalam memberikan bimbingan melalui dialog, empati, dan hikmah, yang relevan dengan prinsip komunikasi konseling kontemporer. Sementara itu, model integratif berupaya menggabungkan teknik psikologi modern, misalnya Cognitive Behavioral Therapy (CBT), dengan praktik religius seperti doa, dzikir, dan tadabbur ayat, guna mencapai keseimbangan antara penyelesaian masalah psikologis dan penguatan spiritual. Hasil telaah menunjukkan bahwa konseling Islami tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah jangka pendek, melainkan juga menekankan pembentukan ketenangan batin, peningkatan kualitas iman, dan penguatan karakter religius. Dengan demikian, konseling Qur'ani dan Nabawi yang dikombinasikan dengan pendekatan modern berpotensi menjadi paradigma strategis dalam pendidikan, dakwah, dan bimbingan keluarga. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi implementasi empiris model integratif ini agar dapat diaplikasikan secara lebih efektif dalam konteks masyarakat kontemporer.

Kata kunci: Konseling Qur'ani, Konseling Nabawi, CBT, Integrasi Psikologi, Ketenangan Batin.

LATAR BELAKANG

Perkembangan konseling Islam dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan urgensi yang semakin kuat dalam menjawab persoalan psikososial umat, terutama di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Globalisasi dan era disrupsi membawa tantangan besar bagi masyarakat muslim, termasuk meningkatnya kasus krisis identitas, disorientasi nilai, dan problem keluarga yang kompleks (Muzakki et al., 2023). Oleh karena itu, kebutuhan terhadap pendekatan bimbingan dan konseling berbasis Al-Qur'an dan Sunnah semakin relevan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penyelesaian

masalah psikologis, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan religius sebagai landasan utama pembentukan kepribadian (Hadini & Imamuddin, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, urgensi konseling Qur'ani juga berkaitan erat dengan pembentukan akhlak, penguatan karakter, serta pengembangan kesejahteraan mental dan spiritual peserta didik (Kusmayadi, 2022).

Kajian sebelumnya menunjukkan beragam model dan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan konseling Islam. Sofiani (2021) menegaskan pentingnya landasan teoritis konseling Islam sebagai pijakan ilmiah dalam praktiknya. Ramadhani & Halwati (2024) menyoroti paradigma dakwah irsyad yang mengintegrasikan dakwah dengan konseling Islam. Sementara itu, penelitian Aminah (2025) menunjukkan bagaimana fenomena sosial seperti *fatherlessness* dapat dipahami dan ditangani melalui bimbingan konseling Qur'ani. Tren penelitian ini memperlihatkan pergeseran dari fokus individual menuju integrasi yang lebih luas, yakni keterkaitan antara konseling, pendidikan, dakwah, serta fenomena sosial kontemporer. Pendekatan spiritual dan psikososial juga mulai mendapat perhatian khusus dalam konseling Islam sebagai upaya holistik menghadapi tantangan umat (Septyningtyas et al., 2025).

Meski demikian, terdapat beberapa celah riset yang masih perlu dieksplorasi lebih mendalam. Pertama, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada kerangka konseptual atau studi kasus terbatas, sementara eksplorasi sistematis mengenai sintesis model konseling Qur'ani lintas konteks masih minim (Rajab, 2024). Kedua, integrasi konseling Qur'ani dengan tantangan modern seperti kesehatan mental, fenomena keluarga, dan problem pendidikan berbasis digital belum dibahas secara menyeluruh. Selain itu, kajian komparatif yang menelaah efektivitas berbagai pendekatan konseling Qur'ani dalam konteks masyarakat kontemporer masih jarang ditemukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, *literature review* ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis perkembangan konseling Qur'ani dalam pendidikan dan masyarakat kontemporer. Kajian ini berupaya mengidentifikasi pola, pendekatan, serta tantangan utama dalam implementasi konseling Islam berbasis Al-Qur'an, sekaligus menawarkan arah pengembangan riset di masa depan.

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

KAJIAN TEORITIS

Konseling Islami berakar pada konseling Qur'ani dan konseling Nabawi, yang menekankan pembinaan spiritual, moral, dan psikososial. Hadini & Imamuddin (2023) menegaskan empat landasan utama konseling Islam: *tauhid, syariah, akhlak, dan ibadah* sebagai kerangka teoritis. Selain itu, Kusmayadi (2022) memperkenalkan model konseling eklektik yang mengintegrasikan prinsip Al-Qur'an dengan pendekatan psikologis modern, menekankan keseimbangan aspek ruhani dan psikologis. Dari perspektif konseling Nabawi, metode Rasulullah SAW menonjolkan dialog, empati, dan kebijaksanaan (hikmah), yang relevan dengan prinsip komunikasi konseling kontemporer (Ramadhani & Halwati, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan teori humanistik dalam psikologi, yang memandang klien sebagai individu berpotensi tumbuh melalui empati dan penghargaan positif.

Selain itu, teori Cognitive Behavioral Therapy (CBT) juga sering dijadikan dasar integratif, dengan menggabungkan restrukturisasi kognitif dengan praktik spiritual seperti doa, dzikir, dan tadabbur ayat. Septyningtyas et al. (2025) menekankan bahwa integrasi ini efektif dalam mengatasi masalah psiko-sosial dengan tetap berorientasi pada pembentukan ketenangan batin dan iman.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (LR). Pendekatan ini dipilih karena mampu menelaah dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konseling Qur'ani dalam konteks pendidikan dan masyarakat. Penulisan ini mengikuti pedoman sistematis dalam LR guna menjaga transparansi proses penelitian, meningkatkan akuntabilitas, serta memungkinkan replikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, setiap tahapan mulai dari pencarian literatur, seleksi, hingga analisis dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan basis data Google Scholar dan perangkat Publish or Perish (PoP). Kata kunci yang digunakan antara lain “konseling Qur'ani,” “pendidikan Islam,” “bimbingan konseling Islam,” dan “psikososial Islam.” Penelusuran difokuskan pada artikel ilmiah yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu 2020–2025, untuk menjamin kemutakhiran data. Dari hasil

pencarian awal diperoleh sebanyak 30 artikel yang relevan. Proses *screening* kemudian dilakukan untuk mengeliminasi artikel dengan gagasan topik yang sejenis dari sumber berbeda, sehingga tidak terjadi pengulangan ide. Seleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria kesesuaian topik menghasilkan 5 artikel utama yang dianalisis secara mendalam.

Data artikel ilmiah yang terpilih kemudian divalidasi dan dikategorikan berdasarkan proses *coding* pada definisi serta gagasan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Tahap ini memungkinkan peneliti mengelompokkan literatur ke dalam tema-tema tertentu sehingga dapat ditelaah secara sistematis. Pengelompokan artikel ilmiah selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel tema untuk memperjelas hubungan antar penelitian dan mendukung analisis tematik yang lebih tajam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling Qur'ani: Mengacu pada Kisah-Kisah Nabi

Konseling Qur'ani merupakan pendekatan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an serta meneladani kisah-kisah para nabi sebagai pedoman kehidupan. Kisah Nabi Ya'qub dengan anak-anaknya, misalnya, memberikan gambaran bagaimana seorang ayah sekaligus konselor menggunakan nasihat penuh hikmah dalam menghadapi konflik keluarga. Saat Nabi Ya'qub mengetahui adanya kecemburuan saudara-saudara Yusuf, ia tidak langsung menghukum, melainkan memberikan nasihat yang menumbuhkan kesadaran diri dan pengendalian emosi (QS. Yusuf: 4–5). Pendekatan ini menunjukkan pentingnya komunikasi empatik, kelembutan, serta penguatan iman sebagai inti konseling.

Menurut Hadini & Imamuddin (2023), Al-Qur'an menyediakan landasan kokoh dalam bimbingan yang menekankan empat aspek utama: tauhid, syariah, akhlak, dan ibadah. Kisah-kisah nabi bukan sekadar cerita moral, tetapi sarana pendidikan batin yang dapat diterapkan dalam konseling untuk menguatkan nilai sabar, tawakal, dan pengharapan kepada Allah. Dengan demikian, konseling Qur'ani lebih dari sekadar solusi praktis; ia menjadi terapi ruhani yang menumbuhkan ketenangan batin.

Kajian Kusmayadi (2022) menegaskan bahwa konseling Qur'ani memiliki relevansi dengan model eklektik, yaitu memadukan teknik konseling dengan nilai Qur'ani sehingga tidak terjebak pada pola tunggal. Artinya, kisah nabi dapat dijadikan kerangka

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

interpretatif untuk memahami masalah sekaligus memberikan arah penyelesaian yang lebih humanis dan religius.

Konseling Nabawi: Metode Rasulullah dalam Memberikan Bimbingan

Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam praktik konseling Islami. Metode yang beliau gunakan sarat dengan empati, hikmah, dan pendekatan dialogis. Dalam banyak riwayat, Nabi tidak sekadar memberikan jawaban atas permasalahan, melainkan mengajak sahabat berdialog, memahami konteks emosional, lalu menyampaikan nasihat dengan kata-kata yang menenangkan hati. Misalnya, saat seorang pemuda meminta izin berzina, Rasulullah tidak langsung menghukumnya, tetapi mengajak pemuda itu berpikir bagaimana jika hal tersebut menimpa keluarganya. Pendekatan ini mengandung unsur empati kognitif dan afektif, yang sejalan dengan prinsip konseling modern.

Ramadhani & Halwati (2024) menyebut metode Rasulullah sebagai bentuk dakwah irsyad, yaitu dakwah dengan bimbingan personal yang menekankan kedekatan emosional. Rasulullah mengutamakan pendekatan hikmah (kebijaksanaan) sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl: 125, yang relevan dengan praktik konseling. Sofiani (2021) juga menegaskan bahwa fondasi teori konseling Islam berakar pada metode Nabi yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Selain itu, Rasulullah sangat mengedepankan rahmah (kasih sayang). Dalam konseling Nabawi, klien dipandang sebagai individu yang berpotensi menuju perbaikan, bukan sekadar “masalah”. Hal ini menumbuhkan optimisme dan rasa percaya diri dalam diri klien. Maka, metode Nabawi dapat dikatakan sebagai perpaduan bimbingan moral, terapi emosional, sekaligus motivasi spiritual.

Model Integratif: Konseling Modern dengan Muatan Religius

Seiring perkembangan zaman, konseling Islami tidak hanya berhenti pada pemahaman teks Qur'an dan sunnah, tetapi juga dapat diperkaya dengan metode modern. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dengan nilai-nilai religius. CBT menekankan restrukturisasi kognitif dan perubahan perilaku maladaptif, yang dapat dikombinasikan dengan tadabbur ayat, doa, serta dzikir sebagai teknik penguatan spiritual.

Septyningtyas dkk. (2025) menegaskan bahwa konseling Islam harus dipahami sebagai pendekatan spiritual yang mampu mengatasi masalah psiko-sosial, bukan sekadar

terapi psikologis. Integrasi ini memungkinkan konselor mengajak klien mengidentifikasi pikiran negatif, kemudian menggantinya dengan keyakinan Qur'ani yang menumbuhkan optimisme. Misalnya, ayat “La tahzan innallaha ma‘ana” (Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita) dapat digunakan sebagai afirmasi positif untuk meredam kecemasan. Pendekatan ini juga diperkuat oleh penelitian Aminah (2025) tentang fenomena fatherlessness. Ia menekankan pentingnya konseling yang tidak hanya membenahi masalah psikologis anak tanpa ayah, tetapi juga menguatkan spiritualitas melalui doa dan bimbingan Islami. Integrasi ini terbukti lebih efektif dalam memberikan rasa aman dan makna hidup.

Menurut Kusmayadi (2022), model eklektik Qur'ani sangat relevan untuk menjembatani antara metode modern dan tradisi keislaman. Dengan mengkombinasikan restrukturisasi kognitif (CBT), penguatan emosional melalui empati (humanistik), serta terapi ruhani melalui doa dan tadabbur, konseling dapat lebih komprehensif. Mustofa & Nadlir (2025) juga menambahkan bahwa terapi ruqyah, misalnya, dapat dipadukan dengan konseling psikologis untuk memberikan pemulihan non-medis yang menenangkan batin.

Tujuan Konseling Islami

Tujuan utama konseling Islami bukan hanya menyelesaikan masalah sesaat, melainkan menumbuhkan ketenangan batin, memperkuat iman, dan membangun hubungan yang harmonis dengan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra‘d: 28, “Ala bidzkrillahi tathmainnul qulub” (Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang). Konseling Qur'ani dan Nabawi menekankan bahwa kedamaian batin lahir dari kesadaran spiritual, bukan semata perubahan perilaku.

Rajab (2024) dalam bukunya Psikologi Ibadah menekankan bahwa ibadah memiliki peran sebagai “kerajaan ilahi di hati manusia” yang menumbuhkan rasa makna dan kebahagiaan. Dengan demikian, konseling Islami bukan hanya menyembuhkan luka psikis, tetapi juga membentuk orientasi hidup yang lebih religius. Hal ini selaras dengan pandangan Suprpto & Sumarni (2022) yang menekankan integrasi ilmu keislaman dengan pendekatan modern, sehingga tujuan akhir pendidikan dan konseling adalah terbentuknya pribadi yang tenang, beriman, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini juga menemukan relevansinya dalam kasus-kasus kontemporer, seperti gangguan psikososial

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

pasca-pandemi atau stres akibat perubahan sosial. Dengan konseling integratif, klien diarahkan tidak hanya mengatasi masalah, tetapi juga menemukan makna ibadah dan pengabdian kepada Allah. Nabila & Febriana (2022) misalnya, menunjukkan bagaimana kisah Maryam dapat dijadikan inspirasi untuk mengatasi baby blues melalui penguatan spiritual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling Qur'ani, konseling Nabawi, dan model integratif modern-religius membentuk kerangka komprehensif dalam bimbingan Islami. Orientasi utamanya bukan semata problem solving, tetapi pembangunan ruhani yang menumbuhkan ketenangan batin, pengendalian diri, dan kedekatan dengan Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa model konseling Islami yang berlandaskan pendekatan Qur'ani dan Nabawi, serta dipadukan dengan metode psikologi modern seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT), mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk ketenangan batin, memperkuat iman, serta membangun karakter religius. Integrasi tersebut tidak hanya menjawab permasalahan psikologis jangka pendek, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual yang lebih mendalam, sehingga relevan diterapkan dalam konteks pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Temuan ini mendukung hipotesis implisit bahwa perpaduan nilai-nilai Islam dengan pendekatan psikologi kontemporer memberikan hasil yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan pendekatan tunggal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama karena sifatnya yang berbasis kajian literatur dan belum sepenuhnya diuji melalui penelitian lapangan dengan data empiris yang lebih luas. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan konteks sosial serta kultural yang beragam. Penelitian lanjutan sangat disarankan untuk menguji implementasi model integratif ini secara empiris di berbagai setting pendidikan maupun layanan konseling, sehingga efektivitas dan keberlanjutannya dapat lebih terukur.

Saran

Sebagai rekomendasi, konselor, pendidik, maupun praktisi dakwah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan layanan konseling Islami berbasis Qur'ani dan Nabawi dengan memanfaatkan teknik psikologi modern, agar mampu menjawab tantangan psiko-sosial umat di era kontemporer. Selain itu, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menyusun kurikulum konseling yang lebih aplikatif dengan memperkuat integrasi spiritual dan psikologis. Pada saat yang sama, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas fokus kajian dengan melibatkan variabel seperti kesehatan mental remaja, ketahanan keluarga, dan pembinaan karakter religius dalam masyarakat modern, agar hasil penelitian dapat semakin bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R. (2024). *Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an wal Hadits Jatiwaringin* (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80828/1/TESIS_ROBIATUL%20ADAWIYAH.pdf
- Aminah, S (2025). Fenomena Fatherless dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam: Suatu Studi Pustaka. (2025). *Ulul Albab: Journal Da'wah and Social Religiosity*, 3(1). <https://doi.org/10.69943/18w7bz62>
- Budi, S. E. (2024). *Pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan* (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat). E-prints UMSB. <http://eprints.umsb.ac.id/2943/1/Tesis%20Eka%20budi%20ok.pdf>
- Effendi, D. I., Lukman, D., Eryanti, D., & Garnita, A. (2021). *Dokumen uji publik kurikulum BKI 2021* (Laporan institusi). UIN SGD Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/42027/1/Dokumen%20Uji%20Publik%20Kurikulum%20BKI%202021.pdf>
- Hadini, H., & Imamuddin, M.(2023). Empat Landasan Konseling Islam Dalam Alquran.Al-Hashif:Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam,1(1), 62-73. <https://jurnal.staiyastispadang.ac.id/index.php/Al-Hashif/article/view/11/36>
- Haningsih, S., Nudin, B., Asyrof, M. N., Septoyadi, Z., & dkk. (2022). *Model internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak* (Yogyakarta: UII Press). Universitas Islam Indonesia.https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/40161/akhlak_Upload.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Hendrawati, T (2025). *PAI Kolaboratif; Desain Pembelajaran Inovatif di Era Society 5.0.*, PT Penerbit Qriset Indonesia
- Khofifah, B. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Concept Attainment terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, kemampuan berpikir kreatif, dan determinasi diri siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar* (Tesis Magister, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

- UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Repository UIN Suska. <https://repository.uin-suska.ac.id/77274/2/TEISIS%20bella%20setelah%20edit121121.pdf>
- Kusmayadi, D. (2022). *Model konseling eklektik dalam pendidikan perspektif Al-Qur'an* (Disertasi Doktor, Institut PTIQ Jakarta). Repository PTIQ. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/599>
- Mustofa, A, & Nadlir, A (2025). Terapi Ruqyah Aswaja Dalam Penyembuhan Penyakit Non Medis; Respon Terhadap Qs. Yunus: 57. *Syntax Idea*, jurnal.syntax-idea.co.id, <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntaxidea/article/view/12732>
- Muttaqien, M. (2022). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam pada Indonesia Heritage Foundation Depok Jawa Barat* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo). E-prints Walisongo. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19233/1/Disertasi_1600039035_Moh.Muttaqien.pdf
- Muzakki, I. H., Al-Hikami, F. J., Pramono, I. A., Matiyah, I., & Basuki, B. (2023). Sinergitas keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan di era disrupsi menurut nahlawi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 360-374. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.133>
- Nabila, P., & Febriana, F. (2022). MENGATASI BABY BLUES PERSPEKTIF AL-QUR'AN PADA KISAH MARYAM. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.30821/al-i'jaz.v8i2.23447>
- Nurdiyanto, N., Basri, H. B. H., & Suhartini, A. S. A. (2024). Internalisasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pai Jenjang Sd Untuk Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 97-112. <https://share.google/imEASzgtCrwO4DI1z>
- Nurhidayat, S., Alya, Z., Al-Rana, Z. R. A., Halimah, L., & Rahmawati, S. (Ed.). (2025). *Semantik bahasa Arab*. Bandung: CV Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/620243-semantik-bahasa-arab-461eb679.pdf>
- Rajab, K. (2023). *Psikologi ibadah: Memakmurkan kerajaan ilahi di hati manusia* (A. Zirzis & S. F. Nurlaili, Eds.). Jakarta: Amzah; Bumi Aksara. https://lib.ummetro.ac.id/?p=show_detail&id=5534

MODEL KONSELING QUR'ANI DAN NABAWI: LANDASAN TEORITIS DAN APLIKATIF DALAM PENDIDIKAN

- Ramadhani, F. E., & Halwati, U. (2024). Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 12(1), 27–43. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>
- Septyningtyas, D. J., Purwaningsih, E., Purwitasari, E. P., Thein, P. S. Y., & Tarigan, E. S. A. F. (2025). *Konseling Islam: Pendekatan Spiritual Untuk Mengatasi Masalah Psiko-Sosial*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Sofiani, M (2021). Landasan Teori Konseling Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.<https://www.academia.edu/download/66055720/3. Mukhlas dan Ika Kurnia Sofiani.pdf>
- Sudarti, S., Darsinah, & Fathoni, M. P. A. (2021). *Model pengembangan kompetensi kepribadian guru PAUD berbasis Islam di Gugus 17 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun 2020* (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta). E-prints UMS. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93680>
- Sulaiman, & Mahfudz Sidiq. (2022). Edukasi Seks di Kalangan Remaja Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Sebuah Tawaran Prinsip, Materi, dan Metode Aplikatif. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 61-74. <https://doi.org/10.51214/biis.v1i1.268>
- Suprpto, S, & Sumarni, S (2022). Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI: Integrasi Dalam Tridarma Perguruan Tinggi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 119-132. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1246>
- Uksan, A. (2022). *Pendidikan karakter Islami: Bangun peradaban umat*. Sukabumi: CV Jejak.
- Yanuarti, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar metodologi pengajaran PAI berbasis pendidikan multikultural untuk meningkatkan nilai karakter* (Disertasi, IAIN Bengkulu). Repository IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8418/>